

**PENGARUH KURS, SUKU BUNGA BI RATE, HARGA
MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGASAHAM
LQ45 PERIODE JANUARI 2012-DESEMBER 2014**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

DEWI RATIH
B300120061

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

PENGARUH KURS, SUKU BUNGA BI RATE, HARGA MINYAK

DUNIATERHADAP INDEKS HARGA SAHAM LQ45 PERIODE

JANUARI 2012 - DESEMBER 2014

Yang ditulis oleh :


DEWI RATIH

B 300 120 0061

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, 31 Januari 2016

Pembimbing



(Dr. Dicit Purnomo, MSi)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono, SE, Ak., M.Si
NIK 642

ABSTRACT

This study entitled "Influence Kurs, interest rate BI rate and world oil prices Against Stock Price Index LQ45 period January 2012 - December 2014". The purpose is to determine the effect of exchange rates, the SBI rate and world oil prices towards LQ45 period January 2012 - December 2014. The data used in this research is secondary data in the form of monthly time series. The analytical tool used in this research is multiple linear regression.

From the results it can be concluded that stationary analysis test results showed that the variable rate and BI rate negative effect on the stock price index LQ45, the world oil price variable does not affect the stock price index LQ45. In the classical assumption there is no problem heteroscedasticity in the model and the test autocorrelation there is no autocorrelation in the model, the normal Ut distribution normality test and the test specification model (Ramsey Research) linear model analysis model specification benar. Ujiit is known that variable rate and BI rate significantly negative effect on the stock price index LQ45 variable while world oil prices do not affect the stock price index LQ45

Keyword : *LQ45 stock price, Exchange, BI rate and World Oil Price.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kurs, Suku Bunga BI rate Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Periode Januari 2012 - Desember 2014”. Adapun tujuannya untuk mengetahui pengaruh kurs, suku bunga SBI dan harga minyak dunia terhadap indeks LQ45 periode Januari 2012 - Desember 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* bulanan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa variable kurs dan BI rate berpengaruh negative terhadap indeks harga saham LQ45, pada variable harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45. Pada uji asumsi klasik tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan pada uji autokorelasi tidak terdapat otokorelasi dalam model, pada uji normalitas distribusi U normal dan pada uji spesifikasi model (Ramsey Riset) model linier spesifikasi model benar. Berdasarkan analisis uji t diketahui bahwa variable kurs dan BI rate berpengaruh negative signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 sedangkan variable harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.

Kata kunci : *Indeks Harga Saham LQ45, Kurs, BI rate dan Harga Minyak Dunia.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat dijadikan tolak ukur dari perekonomian negara tersebut. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian negara karena pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha suatu perusahaan. Pasar modal juga dapat digunakan masyarakat sebagai sarana berinvestasi salah satunya dalam bentuk saham. Saham merupakan satuan nilai satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan perusahaan. Para investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Tandellin, 2007:211).

Informasi pergerakan indeks harga saham, kinerja harga saham, laporan keuangan perusahaan, dan sebagainya, dimana data informasi tersebut dapat diperoleh melalui BEI (Bursa Efek Indonesia). Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko (Wiguna & Mendari, 2008). Jika investasi di bursa efek tersebut dapat dikelola secara hati-hati maka akan mendatangkan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan investasi dalam bentuk tabungan maupun deposito. Untuk meminimalkan resiko

berinvestasi di pasar modal maka investor haruslah memahami investasi tersebut dengan baik.

Indeks LQ-45 merupakan indikator indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar serta menerbitkan saham yang termasuk dalam kategori saham *Bluechip* (Saerang & ponto, 2011). Saham perusahaan yang tercatat pada indeks ini merupakan saham terbaik yang telah diseleksi melalui kriteri tersebut. Apabila terdapat saham yang tidak lagi memenuhi kriteria, maka saham tersebut akan di keluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham yang memenuhi kriteria. Indeks LQ-45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ-45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal (Susilawati, 2012). Indeks harga saham LQ-45 akan dijadikan sebagai variabel dependen. Dari tahun ke tahun indeks harga saham ini cenderung naik seiring berjalannya waktu, banyak faktor yang mempengaruhi mulai dari faktor internal perusahaan itu sendiri maupun faktor eksternal seperti kondisi makro dan politik bangsa.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga minyak dunia, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar (AS) terhadap indeks harga saham LQ45 periode Januari 2012-Desember 2014.

II. LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan ringkasan pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama kejadian-kejadian ekonomi. Indeks harga saham dapat di jadikan sebagai barometer ekonomi suatu Negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistic atas kondisi pasar terakhir (Pasaribu dan Firdaus , 2013 : 119).

2. Indeks LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. selain penilaian atas likuiditas seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan-urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

3. Investasi

Investasi adalah menempatkan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Halim). Jika kita sudah memiliki penghasilan yang cukup kemudian masih ada sisa penghasilan setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan hal-hal lain yang bersifat darurat, maka ada beberapa pilihan investasi yang bisa menambah atau meningkatkan penghasilan.

B. Hipotesis Penelitian

1. H_1 : Harga Minyak Dunia diduga berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.
2. H_2 : BI rate diduga berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.
3. H_3 : Nilai Tukar Rupiah/US\$ diduga berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk dijadikan pedoman di dalam melakukan penelitian. Variabel independen yang terdiri dari variabel makroekonomi seperti harga minyak dunia, BI rate, nilai tukar rupiah/US\$ yang diduga memiliki pengaruh terhadap dinamika pergerakan indeks harga saham LQ45.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini diskriptif analitik, yaitu study untuk menjelaskan gambaran setiap variabel yang diteliti baik menurut definisi maupun perkembangannya. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan Uji Asumsi Klasik yang mengukur besarnya variabel bebas (independen) dan variabel tidak bebas (dependen) dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi KURS, BI rate dan Harga Minyak Dunia.

Model analisis regresi linier memodifikasi dari jurnal penelitian milik Budi Susanto, Dr. Werner R. Murhadi, SE.,M.M. adalah sebagai berikut.

$$LQ45 = \alpha + \beta_1 KURS + \beta_2 IR + \beta_3 HMD + e$$

Dimana :

LQ45 = Indeks Harga Saham LQ45

α = 0,10

β = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

KURS = Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah

IR = Suku Bunga BI Rate

HMD = Harga Minyak Dunia

1. Uji Asumsi Klasik

Dengan asumsi klasik akan diketahui distribusi normal maupun tidak normal, tidak terjadi gejala multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut pemaparannya:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Apabila terdapat multikolinearitas di dalam model, maka kesalahan estimasi yang dihasilkan oleh model cenderung besar. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas di dalam model digunakan pengukuran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF > 10$.

b. Uji Heteroskedastisitas-Uji White

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila signifikansi statistik χ^2 atau hitung diatas 0,10 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model dan sebaliknya apabila signifikansi statistik χ^2 atau hitung dibawah 0,10 maka terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal/tidak. Jika signifikansi dibawah 0,10 berarti data yang akan diuji tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi di atas 0,10 berarti data yang akan diuji berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

d. Uji Spesifikasi Model-Uji Ramsey Riset

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linieritas model. Apabila signifikansi statistik F statistik dibawah 0,10 maka model tidak linier (spesifikasi model salah) dan sebaliknya apabila signifikansi statistik F statistik diatas 0,10 maka model linier (spesifikasi model benar).

2. Uji Statistik

a. Uji Validitas Pengaruh

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara dua sisi. Apabila probabilitas t diatas 0,10 maka tidak memiliki pengaruh signifikan dan sebaliknya apabila probabilitas t dibawah 0,10 maka memiliki pengaruh signifikan.

b. Uji F / uji eksistensi model

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Uji F juga dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak. Apabila signifikansi F diatas 0,10 maka model yang dipakai tidak eksis dan sebaliknya apabila signifikansi F dibawah 0,10 maka model yang dipakai eksis.

c. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. R^2 mengukur proporsi atau presentase total variasi data (variabel independen) yang dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , maka garis regresi sampel semakin baik. Tingkat ketetapan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 , terletak pada $0 < R^2 < 1$.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas Residual (*Jargue Bera*)

Uji normalitas residual yang dipakai yaitu uji *Jargue Bera*, dimana hasil dari uji tersebut menunjukan nilai sebesar $0,436254 > 0,10$, maks distribusi ut normal.

b. Uji Heteroskedastisitas (*White*)

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi ut tidak konstan atau berubah-ubah sering dengan berubahnya nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas disini menggunakan uji *white*, hasilnya $0,9589 > 0,10$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

c. Uji Otokorelasi

Otokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa mendatang. Uji otokorelasi disini menggunakan uji *Breush Godfrey*. Hasil dari uji ini mempunyai nilai $0,2734 > 0,10$, maka tidak terdapat otokorelasi dalam model.

d. Spesifikasi Model (*Ramsey Riset*).

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi CLRM tentang linieritas model, sehingga seringjuga disebut juga sebagai uji linieritas model.

Dari uji yang telah dilakukan ditemukan nilai $0,6884 > 0,10$ maka model linier (spesifikasi model benar).

e. Uji Kebaikan Model

1) Uji Validitas Pengaruh

Tabel 4.5

Variabel	A	Probabilitas
D(KURS)	0,10	0.0674
D(IR)	0,10	0.0630
D(HMD)	0,10	0.8263

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

- Variabel D(KURS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45
- Variabel D(IR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.
- Variabel D(HMD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

2) Uji Eksistensi Model

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dipakai eksis atau tidak eksis. Dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa nilai signifikan statistic $F = 0,003283 < 0,10$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis.

3) Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. R^2 mengukur proporsi atau presentase total variasi data (variabel independen) yang dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , maka garis regresi sampel semakin baik. Tingkat ketetapan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 , terletak pada $0 < R^2 < 1$. Dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,353708 < 1$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Residual (*Jargue Bera*) variabel indeks harga saham LQ45, KURS, BI rate, dan harga minyak dunia memiliki distribusi ut normal.
- b. Uji Heterokedastisitas (*White*) variabel indeks harga saham LQ45, KURS, BI rate dan harga minyak dunia tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.
- c. Uji Otokorelasi (*Breush Godfrey*) variabel indeks harga saham LQ45, KURS, BI rate dan harga minyak dunia tidak terdapat otokorelasi dalam model.
- d. Uji Spesifikasi Model (*Ramsey Riset*) variabel indeks harga saham LQ45, KURS, BI rate dan harga minyak dunia memiliki model yang linier sehingga pesifikasi model benar.
- e. Uji kebaikan model
 - 1) Uji Validitas Pengaruh
 - Variabel $D(KURS)$ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45
 - Variabel $D(IR)$ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.
 - Variabel $D(HMD)$ tidak memilki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

2) Uji eksistensi Model

Dari hasil yang dilakukan model yang dipakai eksis.

2. Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh yang terjadi pada variabel-variabel tersebut diatas yang mana hasilnya adalah jika variabel KURS dan BI rate mengalami kenaikan maka indeks harga saham LQ45 mengalami penurunan, namun pada variabel harga minyak dunia ketika mengalami kenaikan maka indeks harga saham LQ45 juga akan ikut naik, begitu sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini, maka yang bisa disampaikan adalah:

1. Pada variabel KURS, BI rate dan Harga minyak dunia yang mempengaruhi indeks harga saham LQ45 hal ini bisa menjadi acuan untuk para investor yang akan menginvestasikan dananya ke pasar modal/ke Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan kondisi perekonomian nasional maupun internasional, dan juga untuk pemerintah maupun Bank Indonesia dalam memberikan kebijakan untuk menstabilkan perekonomian dalam negeri dengan mempertimbangkan para pengusaha atau pemilik saham perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, yang mana penelitian yang ingin dilakukan adalah faktor-faktor internal yang mempengaruhi indeks harga saham LQ45 agar observasi lebih banyak agar penelitian yang dilakukan mempunyai hasil yang lebih valid.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, Oliver. 2006. *Macroeconomic 4 Edition*. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Darmadji, Tjiptono, 2006. Pasar Modal di Indonesia Edisi kedua. Penerbit: Salemba Barat.
- Dornbush, R., Fisher, S., and Richard Stars (2008) Makro Ekonomi. Terjemahan oleh: Roy Indra Mirazudin, SE, Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Herlianto, Didit. 2010. *Seluk beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Kandir, S. Y. 2008. Macroeconomic Variables, Firm Characteristic and Stock Return: Evidence from Turkey. *International Research Journal of Finance and Economics*, 16: 35-45.
- Kewal, S. S. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurna Economic*, 8(1).
- Lutz Killian and Cheolbeom Park, 2007, “ *The Impact of Oil Price Shock on the U.S. Stock Market Integration in Europa*”. Available:www.ideas.repec.org
- Purnama Gusti Ayu& Sri Werastuti. 2010. Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ45. *JurnalKeuangandanPerbankan*Vol.17, No.2 Mei 2013: 211-219.
- Samsul, Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Saerang. D. & Pontoh, W. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Saham Perusahaan LQ45 Periode 2004 s/d 2008). *Jurnal Financial Analyst*, Sept/Oct.
- Setyaningsih, S.N.S. 2012.*AnalisisPengaruhKursValas USD, EUR, CNY dan JPY terhadap Indeks LQ45 pada Periode 2012 di Bursa Efek Indonesia*
- Susanto Budi, dkk. 2013. Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones Dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2, No.1 2013.

Susilawati, C.D.K, A.S. 2008. Analisis perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *JurnalAkutansi* Vol.4 No.2 November 2012: 165-174.

Tandelilin, Enduardus, 2007. *Analisis Investasi dan Managemen Portofolio*. Yogyakarta: Kanisius

Wiguna, R &Mendari, AS, 2008.Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 6(2): 130-142.

www.idx.ci.id

www.bi.go.id

www.oil-price.net

www.yahoofinance.com